

---

## Factors Related To The Use Of Long-Term Contraception Method Woman Of Fertile Couple In Sialang Munggu Village The Work Area Community Health Centers Sidomulyo 2020

Fatiyeni Alyensi<sup>1\*</sup>, Tharra Widadari Aldinda<sup>2</sup>  
Poltekkes Kemenkes Riau<sup>1,2</sup>  
fatiyeni@pkr.ac.id

---

### Article Info

#### Article history

Received date:

Revised date:

Accepted date:

---

### Abstract

One of the objectives of the national mid-term development plan of 2015-2019 is by increasing the use of MKJP and RPJNM 2019-2023 is prioritize population and family planning. The purpose of this study was to determine the factors associated with the use of long-term contraceptive methods. This research was conducted at Sialang Munggu Village, public health centers Sidomulyo in August 2019 until Maret 2020. This type of research is descriptive analytic, cross sectional approach. The population were all of contraception acceptors Sialang Munggu village in 2018. The sample were 99 people, used Quota sampling. This research used quisionaire instrument and analyze used chi square test. The result showed that there is a relationship between husband support and the use of MKJP ( $p = 0,001$ ). There is a relationship between attitude and the use of MKJP ( $p = 0,003$ ). There is a relationship between the completeness of service KB and the use of MKJP ( $p = 0,004$ ).

### Keywords:

MKJP; Husband Support; Attitude; The Completeness of Service KB

### Abstrak

Salah satu sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yaitu dengan meningkatkan penggunaan MKJP dan RPJMN tahun 2019 – 2023 memprioritaskan kependudukan dan KB. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang wanita pasangan usia subur. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sialang Munggu wilayah kerja puskesmas Sidomulyo pada bulan Agustus 2019 sampai Maret 2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian Cross Sectional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Kelurahan Sialang Munggu tahun 2018. Sampel berjumlah 99 orang diambil secara Quota Sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara variabel dukungan suami dengan penggunaan MKJP ( $p = 0,001$ ). Ada hubungan antara sikap ibu dengan penggunaan MKJP ( $p = 0,003$ ). Ada hubungan antara kelengkapan pelayanan KB dengan penggunaan MKJP ( $p = 0,004$ ).

### Kata Kunci

MKJP, Dukungan Suami, Sikap, Kelengkapan Pelayanan KB

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki masalah dalam jumlah penduduk. Masalah-masalah pokok secara garis besar dibidang kependudukan yang dihadapi Indonesia yaitu laju

pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi dengan pertumbuhan penduduk, tidak meratanya pertumbuhan penduduk, struktur penduduk muda, kualitas penduduk yang harus ditingkatkan.[1]

\*Corresponding Author

Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Riau masih tinggi yaitu 3,59% pertahun. Faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk di Riau yaitu migrasi dan fertilitas. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, angka *Total Fertility Rate* (TFR) provinsi Riau yaitu 2,9 anak perwanita usia subur dan tidak mengalami penurunan dibanding SDKI 2012. Laju pertumbuhan penduduk provinsi Riau berada di urutan ketiga setelah Kepulauan Riau dan Papua Barat (BKKBN, 2018). Laju pertumbuhan penduduk di kota Pekanbaru tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 2,70.[2]

Tingginya angka *Unmeet Need* (pasangan usia subur yang belum atau tidak ingin punya anak lagi) yang belum menggunakan alat kontrasepsi di Indonesia yaitu 11,3% dan rendahnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) 8,3% serta capaian *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) 50,7%.[3] Provinsi Riau menempati posisi ketujuh terendah dalam penggunaan Keluarga Berencana (KB) dan posisi keenam dalam penggunaan MKJP yaitu 10,83%.[4]

Salah satu sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yaitu dengan meningkatkan penggunaan MKJP sebesar 23,50% dan pendampingan KB dan RPJMN tahun 2019 – 2023 memprioritaskan kependudukan dan KB dengan cara peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), KB, kesehatan reproduksi dan pemanduan serta sinkronisasi pengendalian penduduk. [5] [6]

MKJP merupakan metode kontrasepsi yang efektif dan bermanfaat dalam jangka waktu yang lama dengan efek samping yang lebih ringan. Namun pemakaian MKJP dalam setiap tahunnya masih sedikit penggunaannya jika dibandingkan dengan pemakai non-MKJP.[7], [8]

Berdasarkan data Profil Keluarga Indonesia BKKBN tahun 2018, bahwa pengguna MKJP provinsi Riau menempati

posisi ketiga terbawah di pulau Sumatera dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 759.570 yang pengguna KB aktif berjumlah 397.079 (52,28%) yaitu IUD 13.544 (3,5%), MOW 5.337 (1,38%), dan MOP 1.886 (0,49%).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2017, dari 20 Puskesmas di Kota Pekanbaru, Puskesmas Sidomulyo merupakan PUS dengan pengguna MKJP terendah yaitu 434 (4,7%).[9]

Berdasarkan survey awal di Puskesmas Sidomulyo tahun 2018, wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo yaitu Kelurahan Sialang Munggu, Kelurahan Tuah Karya, dan Kelurahan Tuah Madani dengan jumlah akseptor KB 9170. Penggunaan Akseptor KB MKJP terendah terdapat di Kelurahan Sialang Munggu yaitu 209 (4,4%), IUD 70, Implan 79, MOW 45, MOP 15.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang wanita pasangan usia subur di Kelurahan Sialang Munggu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan MKJP wanita pasangan usia subur. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Kelurahan Sialang Munggu tahun 2018 yang berjumlah 5844 orang. Sampel berjumlah 99 orang diambil secara *Quota Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Chi-Square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisa Univariat**

#### **Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Di Kelurahan Sialang**

---

**Munggu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo**

No	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mendukung	56	56,6
2	Tidak Mendukung	43	43,4
Total		99	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dari 99 responden sebagian besar wanita pasangan usia subur yang mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 56,6% (56 orang).

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Di Kelurahan Sialang Munggu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo**

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	57	57,58
2	Negatif	42	42,42
Total		99	100

**2. Analisis Bivariat**

**Tabel 4 Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan MKJP pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sialang Munggu**

No	Dukungan Suami	Penggunaan MKJP				Jumlah		P value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak		f	%		
		F	%	F	%				
1	Mendukung	32	57,1	24	42,9	56	100,0	0,001	4,400 (1,819-10,646)
2	Tidak Mendukung	10	23,3	33	76,7	43	100,0		
<b>Total</b>		42	42,4	57	57,6	99	100,0		

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4 hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Sialang Munggu menunjukkan hasil bahwa dari 99 responden, didapatkan hasil yang mendapatkan dukungan dari suami dalam menggunakan MKJP adalah 32 responden (57,1%), sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan dari suami dalam menggunakan MKJP adalah 10 responden (23,3%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh  $OR = 4,400$  yang artinya bahwa wanita pasangan usia subur yang mendapat dukungan suami cenderung 4,4 kali menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dari 99 responden sebagian besar wanita pasangan usia subur yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 57,58% (57 orang).

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan Pelayanan KB Di Kelurahan Sialang Munggu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo**

No	Kelengkapan Pelayanan KB	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Bagus	53	53,53
2	Tidak Bagus	46	46,47
Total		99	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dari 99 responden sebagian besar wanita pasangan usia subur memiliki kelengkapan pelayanan KB yang bagus yaitu sebanyak 53,53% (53 orang).

Panjang dibandingkan wanita pasangan usia subur yang tidak mendapatkan dukungan suami,  $p$  value = 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesa  $H_0$  ditolak atau ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Sialang Munggu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah pada akseptor KB wanita di Kecamatan Banyubiru. Penelitian ini menunjukkan hasil analisa data yang membuktikan adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP dengan  $p$  – value = 0,002. Akseptor

yang tidak mendapatkan dukungan dari suami memiliki peluang untuk memilih metode kontrasepsi non-MKJP sebesar 1,546 kali lebih besar dibandingkan dengan akseptor yang mendapat dukungan dari suami.[10], [11] Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak yang menunjukkan hasil analisa data bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan keputusan penggunaan alat kontrasepsi dengan  $p - value = 0,020$ . [12]

Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Aspek – aspek dukungan dari keluarga

(suami) ada empat aspek yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penilaian.[13]

Dukungan emosional dapat dilihat dari suami yang mengizinkan istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Suami yang memberikan biaya kepada istri untuk menggunakan alat kontrasepsi MKJP merupakan salah satu dukungan instrumental. Suami memberikan saran dalam pemilihan alat kontrasepsi dan suami mengetahui tentang efek samping dari alat kontrasepsi adalah dukungan informasi yang diberikan oleh suami kepada istri. Sedangkan dukungan penilaian dapat dilihat dari suami yang mengingatkan istri untuk mengontrol alat kontrasepsi yang digunakan serta suami yang bersedia mengantarkan istri kefasilitas kesehatan.

**Tabel 5 Hubungan Sikap dengan Penggunaan MKJP pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sialang Munggu**

No	Sikap	Penggunaan MKJP				Jumlah		P value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%	f	%		
1	Positif	32	56,1	25	43,9	57	100,0	0,003	4,096
2	Negatif	10	23,8	32	76,2	42	100,0		(1,696- 9,895)
Total		42	42,4	57	57,6	99	100,0		

Sumber : Data Primer

Pada tabel 5 hubungan sikap dengan penggunaan MKJP pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Sialang Munggu menunjukkan hasil bahwa dari 99 responden, didapatkan hasil wanita pasangan usia subur yang memiliki sikap positif adalah sebanyak 32 responden (56,1%), sedangkan yang wanita pasangan usia subur yang memiliki sikap negatif adalah 10 responden (23,8). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai OR 4,096 artinya wanita pasangan usia subur yang memiliki sikap positif cenderung 4,096 kali menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dibandingkan wanita pasangan usia subur yang memiliki sikap negatif,  $p$  value = 0,003 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesa  $H_0$  ditolak atau ada hubungan antara sikap dengan

penggunaan MKJP pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Sialang Munggu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiasih pada wanita pasangan usia subur di kabupaten Kendal, dimana pada penelitian ini menunjukkan hasil analisa data yang membuktikan adanya hubungan antara sikap baik dengan memilih MKJP non hormonal sebesar 2,041 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap kurang baik dengan  $p - value = 0,027$ . [14] Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmawati pada akseptor KB aktif di Magelang Utara yang membuktikan adanya hubungan antara sikap yang mendukung dengan menggunakan MKJP dengan  $p - value = 0,000$ . Responden yang memiliki sikap yang mendukung memiliki peluang

4,157 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan sikap yang kurang mendukung.[15]

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.[16] Menurut

Azwar dalam buku Maulana sikap memiliki tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Pernyataan yang berisi tiga komponen membentuk struktur sikap, yaitu kepercayaan responden terhadap apa yang diketahui, pandangan terhadap persepsi, pengalaman pribadi ataupun informasi dari orang lain yang membuat responden mengisi pernyataan sikap pada kuesioner sesuai dengan fakta pada dirinya.[17]

**Tabel 6 Hubungan Kelengkapan Pelayanan KB dengan Penggunaan MKJP pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sialang Munggu**

No	Kelengkapan Pelayanan KB	Penggunaan MKJP				Jumlah		P value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%	f	%		
1	Bagus	30	56,6	23	43,4	53	100,0	0,004	3,696
2	Tidak Bagus	12	26,1	34	73,9	46	100,0		(1,574-8,675)
Total		42	42,4	57	57,6	99	100,0		

Sumber : Data Primer

Pada tabel 6 hubungan kelengkapan pelayanan KB dengan penggunaan MKJP pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Sialang Munggu menunjukkan hasil bahwa dari 99 responden, didapatkan hasil wanita pasangan usia subur yang memiliki kelengkapan pelayanan KB bagus adalah 30 responden (56,6%), sedangkan wanita pasangan usia subur yang kelengkapan pelayanan KB tidak bagus adalah 12 responden (26,1%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh  $OR = 3,696$  yang artinya bahwa wanita pasangan usia subur yang memiliki kelengkapan pelayanan Kb. cenderung 3,696 kali menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dibandingkan wanita pasangan usia subur yang tidak memiliki kelengkapan pelayanan KB,  $p$  value = 0,004 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesa  $H_0$  ditolak atau ada hubungan antara kelengkapan pelayanan KB dengan penggunaan MKJP pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Sialang Munggu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiasih (2013) pada wanita pasangan usia subur di kabupaten Kendal, dimana pada penelitian ini menunjukkan hasil analisa data yang membuktikan adanya hubungan antara ketersediaan layanan KB yang lengkap dengan memilih MKJP non hormonal sebesar 1,083 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai ketersediaan layanan KB kurang lengkap dengan  $p - value = 0,018$ . Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh pada akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Pancoran yang membuktikan adanya hubungan antara kelengkapan pelayanan KB baik dengan menggunakan MKJP dengan  $p - value = 0,005$ . Responden yang kelengkapan pelayanan KB baik memiliki peluang 5,6 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan responden yang kelengkapan pelayanan KB kurang.[18]

Dalam hal ini, kelengkapan pelayanan KB dapat dilihat dari petugas yang

menjelaskan alat kontrasepsi apa saja yang ada di fasilitas kesehatan tersebut secara lengkap. Petugas menjelaskan secara rinci, menanyakan riwayat penyakit, riwayat KB

#### SIMPULAN

1. Sebagian besar penggunaan MKJP pada wanita pasangan usia subur mendapatkan dukungan dari suami (57,1%), memiliki sikap positif (56,1%), memiliki kelengkapan pelayanan KB yang bagus (56,6%).
2. Ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP pada wanita pasangan usia subur ( $p=0,001$ ).
3. Ada hubungan antara sikap ibu dengan penggunaan MKJP pada wanita pasangan usia subur ( $p=0,003$ ).
4. Ada hubungan antara kelengkapan pelayanan KB dengan penggunaan MKJP pada wanita pasangan usia subur ( $p=0,004$ ).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ibu dr. Doris Uliana Sitompul selaku Kepala Puskesmas Sidomulyo yang menyediakan tempat untuk melakukan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sulistyawati, *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
  - [2] B. P. S. K. Pekanbaru, "Kota Pekanbaru dalam Angka Pekanbaru Municipality In Figures 2019," *BPS Kota Pekanbaru*, 2019.
  - [3] S. Sumartini and D. Indriani, "Pengaruh Keinginan Pasangan Usia Subur (Pus) dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang," *J. Biometrika dan Kependud.*, vol. 5, no. 1, p. 27, 2017, doi: 10.20473/jbk.v5i1.2016.27-34.
  - [4] B. P. S. K. Pekanbaru, "Profil Keluarga Indonesia," *BKKBN*, 2018.
  - [5] B. P. P. Nasional, *Evaluasi Paruh Waktu RPJMN 2015-2019*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2017.
  - [6] K. Irianto, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Bandung: Alfabeta, 2014.
  - [7] Yeyen, S. Munir, and M. Ansar, "Persepsi Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Desa Tampaure Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu," *Univ. Muhammadiyah Palu*, pp. 572–577, 2019.
  - [8] H. Kurniawan, R. Nurul, R. Hidayat, B. P. Kesehatan, and K. Masyarakat, "Perilaku Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Poskesdes Anuta Singgani Kecamatan Mantikulore Kota Palu," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 39–45, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Preventif/article/view/8346>.
  - [9] D. K. Pekanbaru, "Profil Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2017," *Dinkes Kota Pekanbaru*, 2018.
  - [10] I. Mahmudah, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru di Kabupaten Semarang," *Univ. Negeri Semarang*, 2015.
  - [11] R. Hargiani, "Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan Keikutsertaan MKJP di Puskesmas Tegal Timur," *Univ. Airlangga*, 2016.
-

- [12] D. Susanto, "Hubungan antara dukungan suami terhadap istri dengan keputusan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas ngemplak kabupaten botolali," *Univ. Muhammadiyah Surakarta*, 2015.
- [13] D. Friedman, M.M., *Buku ajar keperawatan keluarga : riset teori dan praktek*. Jakarta: EGC, 2010.
- [14] D. Setiasih, "Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013," *Univ. Diponegoro*, 2016.
- [15] N. Nikmawati, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang," *Univ. Diponegoro*, 2017.
- [16] Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [17] Maulana, *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009.
- [18] R. A. Fienalia, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011. Skripsi," *Univ. Indones.*, 2012.
-